

# Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Annisa Nur Faiqoh<sup>1\*</sup>, Asri Nur Wahyuni<sup>2\*</sup>

\* STIE Bank BPD Jateng  
Jl. Soekarno Hatta No.88, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196  
E-mail: asri.class@gmail.com

## Abstrak

Dampak dari pandemi Covid-19 dapat dirasakan di segala aspek. Tidak hanya sektor transportasi, manufaktur dan ekonomi hampir seluruh sektor terdampak tidak terkecuali sektor pariwisata yang terkena imbas merebaknya Covid-19. Tekanan pada industri pariwisata paling nampak pada penurunan jumlah pengunjung internasional yang signifikan dengan pembatalan masal serta penyusutan pemesanan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan performa keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19. Hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018 dan Juni 2021 dipilih untuk penelitian ini. Dari hasil sampling diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Teknik Wilcoxon Signed Rank Test dan Paried Sample T-Test digunakan sebagai alat analisis guna menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini. Rasio yang menggunakan uji Wilcoxon signed rank test adalah CR, NPM dan PER. Sedangkan rasio yang menggunakan Uji Paried Sample T-Test adalah DAR. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan performa keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan menggunakan rasio keuangan.

**Kata kunci : Covid-19, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan**

## Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic can be felt in all aspects. Not only the transportation sector, manufacturing and the economy, almost all sectors are affected, including the tourism sector which has been affected by the outbreak of Covid-19. The pressure is the significant drop in international visitor numbers with mass cancellations and shrinking bookings. This study aims to compare the company's financial performance before and during the covid-19 pandemic. 17 companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018-June 2021 were selected for this study. The Wilcoxon Signed Rank Test and Paried Sample T-Test techniques were used as analytical tools to answer all the problems. The ratios using the Wilcoxon signed rank test were CR, NPM and PER. While the ratio that uses the Paried Sample T-Test is DAR. The results showed that differences in the company's financial performance before and during the covid-19 pandemic by using financial ratios.

**Keyword : Covid-19, Financial Performance, Financial Ratios**

## 1. Pendahuluan

Sejak Desember 2019, wabah COVID- 19 mulai menyebar dengan cepat di Wuhan–China dan tentu

saja ke negara–negara di seluruh dunia memberikan imbas besar pada aktivitas perjalanan, perdagangan, dan rantai pasok sehingga dapat memicu krisis ekonomi. Pada Maret 2020, penyebaran virus

COVID- 19 dimulai di Indonesia, yang awalnya hanya berdampak pada Kesehatan dan akhirnya menjalar ke pertumbuhan ekonomi secara global. Penyebaran COVID- 19 di Indonesia belum bisa dihitung secara tentu, hendak namun perlambatan di zona perekonomian telah terasa, paling utama pada sektor pariwisata, industri, perdagangan, investasi serta transportasi. Subsektor hotel, restoran serta pariwisata menjadi sektor yang paling terdampak sepanjang pandemi COVID- 19 (Kumala et al., 2021).

Tekanan pada industri pariwisata paling nampak pada penurunan jumlah pengunjung internasional yang signifikan dengan pembatalan masal serta penyusutan pemesanan. Penurunan ini juga terutama disebabkan karena melambatnya ekspedisi dalam negeri terutama karena keraguan pihak Indonesia buat melaksanakan ekspedisi, takut dengan akibat COVID- 19. (Lowardi & Abdi, 2021).

TABEL 1. LAPORAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA TAHUN 2018 SAMPAI JUNI 2021

Tahun/Rasio	2018	2019	2020	Jan-Jun 2021
Current Ratio	3,096	3,110	2,157	2,695
Debt to Asset Ratio	0,367	0,363	0,445	0,408
Net Profit Margin	0,095	0,721	-0,434	-0,621
Price Earning Ratio	534,065	182,263	0,576	-24,113

Sumber: Data diolah 2022

Paparan kinerja perusahaan pada tabel diatas menunjukkan selama periode tahun 2018 sampai dengan Juni 2021 mengalami fluktuasi. Pada *Current Ratio* ada peningkatan dari tahun 2018-2019 dan terjadi penurunan pada tahun 2020, 2021 kembali mengalami peningkatan. Pada *DAR* mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018-2019 dan terjadi peningkatan pada 2020, penurunan pada tahun 2021. Pada *Net Profit Margin* sama halnya dengan *Current Ratio* yaitu ada peningkatan dari tahun 2018-2019 dan terjadi penurunan pada tahun 2020, 2021 kembali mengalami peningkatan. Pada *Price Earning Ratio* ini mengalami fluktuasi yaitu penurunan secara terus menerus dari tahun 2018 sampai juni 2021.

Di masa pandemi seperti ini, tentunya manajemen perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat dan harus bisa meminimalisir kerugian yang akan ditanggung. Penganalisisan atas performa keuangan perusahaan dilakukan dengan memahami status perusahaan terutama aspek keuangan sebagai cerminan kinerjanya dalam periode waktu tertentu melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan sebagian besar tergantung pada kualitas manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran performa keuangan perlu dilakukan dengan melakukan analisis atas laporan keuangan (Amelya, 2021).

Penelitian (Utami, 2017), Amalia dkk (2021), (Amalia dan Mariana, 2022), Erika dan Pradana (2022) dan (Fernanda dkk,2023) diketahui tidak ada perbedaan signifikan atas *Current Ratio* dengan menggunakan indikator keuangan berupa *Current Ratio* sebagai pembanding performa keuangan sebelum dan sesudah pandemi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Devi et al, 2020), (Ridwan et al, 2021), Said dan Agustina, 2021), Widyawati (2022) dan (Sari dan Hardiyanti, 2023) yang dengan hasil adanya perbedaan signifikan *current ratio* perusahaan di masa pandemi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gunawan, 2021), (Amalia dan Mariana,2022), (Hidayat, 2022) dan (Fernanda dkk,2023) dengan menggunakan indikator keuangan berupa *DAR* untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan antara periode sebelum dan selama COVID-19 menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid – 19. Adanya penurunan rasio solvabilitas menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu menurun pada masa COVID-19. Namun tidak jauh berbeda dengan pada masa sebelum pandemi. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Amalia dkk, 2021) yang menunjukkan adanya perbedaan *DAR* perusahaan pada masa pandemi.

Hasil analisis yang dilakukan (Pratama et al., 2021) serta (Erika dan Pradana,2022) dengan menggunakan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa COVID-19 tidak berdampak pada performa keuangan perusahaan ritel di BEI. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harahap dan Anggraini, 2020) dan (Amalia dkk, 2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *NPM* perusahaan pada masa Covid – 19.

Optimisme investor di pasar modal Indonesia dimana pandemi COVID-19 tidak akan mengganggu pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari kebijakan strategis yang diambil pemerintah guna memulihkan sektor pariwisata dan memberikan sentimen positif bagi investor untuk meningkatkan kinerja industri. Kondisi ini diperkuat dengan temuan (Esomar & Christianty, 2021) pada perusahaan sektor jasa di Indonesia dengan menggunakan variabel *PER*.

Pelaporan keuangan sebagai sumber informasi bagi para *financial backer* (investor) dan kreditur saat melakukan investasi dan keputusan kredit. Secara khusus, laporan keuangan yang disusun guna menyajikan status keuangan wajib, hasil operasi dan perubahan lain dalam status keuangan dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (Serafica Gischa, 2020).

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan

pada masa pandemi diantaranya penelitian (Fitri Wahyuni dan Dharmawan, 2021), (Esomar dan Christianty, 2021), (Devia, E.A. dan Sapariayah, R.A., 2022) serta (Felisia Tjhin, L.D.L., 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan oleh pandemi Covid – 19. Meskipun demikian, penelitian (Surya dan Asiyah, 2020), (Khoiriah et al, 2020), (Said dan Agustina, 2021), (Riduan et al, 2021) dan (Widyawati et al, 2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang disebabkan pandemi COVID-19 pada kinerja keuangan berbagai macam perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Uji Paired Sample T-Test dan Uji Wilcoxon sebagai alat uji yang merupakan pembaharuan dari penelitian – penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19”. Dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan selama pandemi Covid-19, dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

## 2. Kajian Pustaka

### Kinerja Keuangan

Menurut (Azzahra, 2021) Kinerja keuangan mencerminkan status keuangan perusahaan dan dievaluasi melalui analisis keuangan, sehingga status keuangan perusahaan baik atau buruk mencerminkan keberhasilannya dalam mencapai tujuannya. Tujuan pengukuran kinerja keuangan untuk mengoreksi kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dalam dunia usaha. Sementara itu, menurut (Kinasih et al., 2021) kinerja keuangan bertujuan untuk memahami sejauh mana penggunaan aturan pelaksanaan keuangan oleh perusahaan secara benar.

Laporan keuangan memuat data transaksi atas keuangan perusahaan selama periode tertentu (Seráfica Gischa, 2020). Laporan tersebut harus digunakan sebagai laporan dan penjelasan atas evaluasi serta pembahasan terkait perkembangan bisnis ke depan. Penggunaan laporan keuangan sebagai alat evaluasi atas pencapaian prestasi perusahaan harus mampu memberikan informasi terkait status keuangan, performa dan perubahan status keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### Rasio Keuangan

Menurut (Trianto et al., 2017) rasio keuangan dihitung dengan menggunakan rasio laporan keuangan yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi status keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan

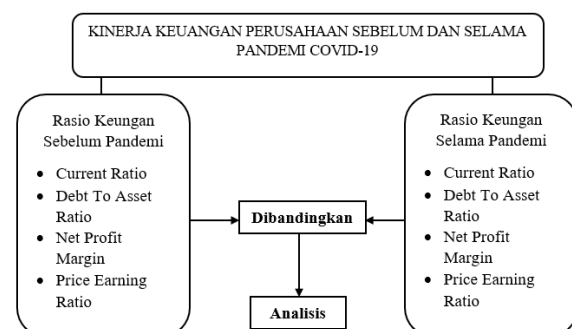
menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Menghitung rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan dalam hal ini antara lain:

1. Likuiditas sebagai gambaran atas kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wahhab, 2021).
2. Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang (Lifepal, 2021).
3. Profitabilitas adalah suatu analisis untuk mengetahui kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba/keuntungan atas aset-asetnya (Ramadhani, 2020).
4. Nilai pasar akan memperhitungkan harga saham dengan laba, digunakan untuk melihat/menilai kondisi pasar saham pada periode (Gie, 2021).

### Hubungan Antar Variabel

- H1 : Ada perbedaan CR sebelum dan selama pandemi  
H2 : Ada perbedaan DAR sebelum dan selama pandemi  
H3 : Ada perbedaan NPM sebelum dan sesudah pandemi  
H4 : Ada perbedaan PER sebelum dan selama pandemi

### Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Dikembangkan untuk studi penelitian, 2022

## 3. Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel secara *purposive sampling* diambil atas dasar kriteria tertentu yang sudah

ditetapkan oleh peneliti. Terdapat 17 perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang memenuhi kriteria dan secara aktif mempublikasikan data laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan Juni 2021.

TABEL 2. KRITERIA SAMPEL

No	Kriteria	Jumlah (Perusahaan)
1	Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI 2018 – Juni 2021	30
2	Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap dari 2018 – Juni 2021	(13)
Jumlah data sampel penelitian		17

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 17 perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang memenuhi kriteria dan secara aktif mempublikasikan data laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan Juni 2021.

TABEL 3. DAFTAR NAMA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ARTA	Artavest Tbk.	Hotel
2	BAYU	Bayu Buana Tbk.	Pariwisata
3	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	Hotel dan Restoran
4	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	Hotel dan Restoran
5	JIHD	Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk.	Hotel
6	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	Hotel
7	KPIG	MNC Land Tbk.	Hotel
8	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	Hotel
9	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	Pariwisata
10	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.	Pariwisata
11	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	Hotel
12	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Pariwisata
13	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	Hotel
14	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk.	Restoran
15	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	Hotel
16	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.	Restoran
17	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk.	Hotel

Sumber: Data diolah, 2022

## Sumber Data

Data sekunder pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata dari tahun 2018 sampai dengan Juni 2021 diperoleh dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan menyimpan dan mencatat data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari studi kepustakaan dengan mempelajari artikel, jurnal, dan situs yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. kemudian, mengecek ketersediaan data dalam situs website resmi dan BEI. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjawab masalah terkait penelitian ini.

## Definisi Operasional

TABEL 4. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi Operasional	Rumus
<i>Current Ratio</i>	Rasio untuk melihat likuiditas yaitu kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hutang jangka pendek tersebut dapat berupa pajak, utang usaha, dividen, dan lain-lain (Pradana, 2021).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio untuk melihat kemampuan jangka Panjang. rasio hutang terhadap aset dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur leverage keuangan perusahaan (Priharto, 2021).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
<i>Net Profit Margin</i>	Rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih (Gie, 2020).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$
<i>Price Earning Ratio</i>	Rasio untuk melihat seberapa jauh tujuan kemakmuran pemegang saham tercapai. (Hardivan, 2021).	$PER = \frac{\text{Harga persaham}}{\text{Earning per share}}$

Sumber: Berbagai literasi

## Alat Analisis Data

Penganalisaan data pada penelitian ini dilakukan guna mempermudah pemahaman atas karakteristik data sehingga dapat bermanfaat dalam memberikan solusi terkait permasalahan dalam penelitian ini.

Statistik deskripsi dalam penelitian ini menguraikan secara ringkas gambaran terkait rasio keuangan yang menjadi tolok ukur pengukuran kinerja perusahaan pada penelitian ini yaitu CR, DAR, NPM dan PER.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Distribusi data dalam penelitian akan menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Shapiro Wilk dimana bila nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara tidak

normal, sebaliknya bila nilai nilai Sig. > 0,05 diketahui data terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan kesimpulan dari Uji Homogenitas juga berdasarkan pada nilai signifikansinya. Apabila nilai Sig > 0,05 maka variabel yang diuji bersifat homogen, sebaliknya bila nilai Sig < 0,05 menunjukkan bahwa variabel yang diuji bersifat tidak homogen. Sifat homogen dalam penelitian menunjukkan bahwa sampel penelitian diambil dari populasi dengan varians yang sama.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Paired T-Test dan Uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai dasar evaluasi pengamatan sebelum dan sesudah kejadian. Dasar kesimpulan dari Uji Paired T-Test maupun Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai signifikansinya yaitu:

- Jika nilai signifikansi sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho diterima.
- Jika nilai signifikansi sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho ditolak.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

TABEL 5. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Keterangan	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi
CR Sebelum Covid-19	34	0,71	16,20	3,102	3,675
CR Selama Covid-19	34	0,23	15,08	2,425	3,232
DAR Sebelum Covid-19	34	0,02	0,77	0,365	0,176
DAR Selama Covid-19	34	0,04	1,17	0,426	0,237
NPM Sebelum Covid-19	34	-0,27	8,56	0,407	1,531
NPM Selama Covid-19	34	-4,13	1,10	-0,527	1,053
PER Sebelum Covid-19	34	-296,65	4257,43	358,169	981,602
PER Selama Covid-19	34	-238,07	282,38	-11,769	90,455

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai juni 2021.
2. Sebelum covid-19 Pada variabel *Current Ratio* memiliki nilai paling rendah atau minimum sebesar 0,71 yaitu pada PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk. ditahun 2019. Nilai paling tinggi

atau maksimum sebesar 16,20 pada PT Sanurhasta Mitra Tbk. ditahun 2018. Mean *Current Ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 3,102 lebih rendah daripada standar deviasinya yaitu sebesar 3,367, artinya data *Current Ratio* belum dapat mempresentasikan seluruh varian data.

Selama covid-19 pada variabel *Current Ratio* memiliki nilai paling rendah atau minimum sebesar 0,23 yaitu pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk. ditahun Januari-juni 2021. Nilai paling tinggi atau maksimum sebesar 15,08 yaitu pada PT. Artavest Tbk. ditahun Januari-juni 2021. Mean *Current Ratio* selama pandemi covid-19 sebesar 2,425 lebih rendah daripada standar deviasinya yaitu sebesar 3,232. artinya data *Current Ratio* belum dapat mempresentasikan seluruh varian data.

3. Pada variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai paling rendah atau minimum sebesar 0,02 yaitu pada PT Sanurhasta Mitra Tbk. ditahun 2018. Nilai paling tinggi atau maksimum sebesar 0,77 pada PT. Dafam Property Indonesia Tbk. ditahun 2018. Mean *Debt to Asset Ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 2,365 lebih tinggi daripada standar deviasinya yaitu sebesar 0,176. Artinya data *Debt to Asset Ratio* dapat mempresentasikan seuruh varian data.

Pada variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai paling rendah atau minimum sebesar 0,04 yaitu PT Sanurhasta Mitra Tbk. ditahun 2020. Nilai paling tinggi atau maksimum sebesar 1,17 yaitu PT Pudjadi Prestige Tbk. ditahun 2020. Mean *Debt to Asset Ratio* selama covid-19 sebesar 0,425 lebih tinggi daripada standar deviasinya yaitu sebesar 0,237. Artinya data *Debt to Asset Ratio* dapat mempresantasikan seuruh varian data.

4. Pada variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai paling rendah atau minimum sebesar -0,27 yaitu pada PT Red Planet Indonesia Tbk. ditahun 2018. Nilai paling tinggi atau maksimum sebesar 8,56 pada PT MNC Land Tbk. ditahun 2019. Mean *Net Profit Margin* 0,426 lebih rendah daripada standar deviasinya yaitu sebesar 1,531. artinya data *Net Profit Margin* belum dapat mempresentasikan seluruh varian data.

Pada variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai paling rendah atau minimum sebesar -4,13 yaitu PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. ditahun Januari-juni 2021. Nilai paling tinggi atau maksimum sebesar 1,10 yaitu PT MNC Land Tbk. ditahun Januari-juni 2021. Mean *Net Profit Margin* selama pandemi covid-19 sebesar -0,527 lebih rendah daripada standar deviasinya yaitu sebesar 1,531. artinya data *Net Profit Margin* belum dapat mempresentasikan seluruh varian data.

5. Pada variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai paling rendah atau minimum sebesar -296,65 yaitu pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk.

ditahun 2019. Nilai paling tinggi atau maksimum sebesar 4257,43 yaitu pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. ditahun 2018. Mean *Price Earning Ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 358,169 lebih rendah daripada standar deviasinya yaitu sebesar 981,602. artinya data *Price Earning Ratio* belum dapat mempresentasikan seluruh varian data.

Pada variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai paling rendah atau minimum sebesar -238,07 yaitu pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. ditahun Januari-juni 2021. Nilai paling tinggi atau maksimum sebesar 282,38 yaitu PT Sarimelati Kencana Tbk. ditahun Januari-juni 2021. Mean *Price Earning Ratio* selama pandemi covid-19 sebesar -11,769 lebih rendah daripada standar deviasinya yaitu sebesar 90,455. artinya data *Price Earning Ratio* belum dapat mempresentasikan seluruh varian data. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk untuk menguji data dengan jumlah sampel kecil atau kurang dari 50 data.

TABEL 6. Uji NORMALITAS

Rasio	Periode	Sig	Keterangan
CR	Sebelum Pandemi Covid-19	0,000	Tidak Normal
	Selama Pandemi Covid-19		
DAR	Sebelum Pandemi Covid-19	0,103	Normal
	Selama Pandemi Covid-19		
NPM	Sebelum Pandemi Covid-19	0,000	Tidak Normal
	Selama Pandemi Covid-19		
PER	Sebelum Pandemi Covid-19	0,000	Tidak Normal
	Selama Pandemi Covid-19		

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Karena nilai signifikansi CR, NPM dan PER selama periode pengamatan adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya), maka dapat dilihat bahwa data CR, NPM, PER tidak terdistribusi normal selama periode pengamatan. Atas dasar hasil Uji Normalitas ini, uji hipotesis pertama akan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

Dan karena nilai signifikansi DAR sebelum dan selama pandemi COVID- 19 adalah 0,103 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan data DAR sebelum dan selama pandemi

COVID-19 terdistribusi normal. Uji hipotesis pertama pada penelitian ini akan menggunakan Paired Sample T-Test dengan berdasarkan hasil uji normalitas.

#### Uji Homogenitas

Untuk memastikan kumpulan data apakah berasal dari sampel yang sama maka uji Levene dilakukan sebagai uji homogenitas dalam penelitian ini. Dalam tes Levene, tidak harus terdistribusi secara normal (Advernesia, 2021).

TABEL 7. Uji HOMOGENITAS

Rasio	F-hitung	Sig	Keterangan
CR	0,060	0,807	Homogen
DAR	2,645	0,109	Homogen
NPM	0,065	0,799	Homogen
PER	15,379	0,000	Tidak Homogen

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Pada variabel *Current Ratio* nilai Sig.Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0,807. Pada variabel *Debt to Asset Ratio* nilai Sig.Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0,109. Pada Pada variable NPM nilai Sig.Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0,799. Karena nilai masing-masing signifikansinya  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa data variabel CR, NPM dan PER adalah homogen.

Pada variable PER nilai sig. Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0,001. Nilai sig 0,000  $< 0,05$  menggambarkan bahwa data PER tidak homogen.

#### Pengujian Hipotesis

Rasio	Periode	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
CR	Sebelum Covid-19	0,001	Hipotesis Diterima
	Selama Covid-19		
DAR	Sebelum Covid-19	0,025	Hipotesis Diterima
	Selama Covid-19		
NPM	Sebelum Covid-19	0,001	Hipotesis Diterima
	Selama Covid-19		
PER	Sebelum Covid-19	0,005	Hipotesis Diterima
	Selama Covid-19		

TABEL 8. Uji HIPOTESIS

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Melalui Uji Wilcoxon Signed Rank Test maupun menggunakan Paired Sample T-test dalam pengujian

hipotesis menunjukkan nilai sig (2-tailed) masing-masing rasio yaitu CR sebesar 0,001 DAR sebesar 0,025 NPM sebesar 0,001 serta PER sebesar 0,005 artinya lebih kecil dari probabilitas ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan (0,05).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan CR, NPM dan PER selama periode pengamatan.

## Pembahasan

Untuk mengetahui ada tidaknya performa keuangan sebelum dan selama pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI merupakan tujuan dari penelitian ini. Semenjak diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membatasi kegiatan ditempat umum memberikan dampak bagi perekonomian di Indonesia. Salah satunya adalah sektor restoran, hotel dan pariwisata. Pelaku bisnis pada sektor ini terpaksa menutup bisnisnya sampai kurun waktu yang belum ditentukan. Hal ini berdampak pada turunnya pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Pandemi ini juga memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

### *Current Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19*

Berdasarkan hasil analisis dari rasio likuiditas (Current Ratio) dan pada nilai rata-rata tahun 2018-juni 2021 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang kemudian dilakukan perbandingan, menunjukan bahwa *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata sebelum pandemi Covid-19 (rata-rata sebesar 3,102) lebih tinggi dibandingkan dengan *Current Ratio* perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata selama pandemi Covid-19 (yaitu 2,425). Artinya mengalami penurunan pada *Current Ratio* selama pandemi Covid-19, karena teori menyatakan bahwa semakin besar atau tinggi nilai rasio maka kinerja suatu perusahaan semakin baik. Maka dapat dikatakan *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan *Current Ratio* pada saat pandemi Covid-19. *Current Ratio* menunjukkan ada perbedaan signifikan dan hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Devi et al, 2020), (Ridwan et al, 2021), Said dan Agustina, (2021), Widyawati (2022) dan (Sari dan Hardiyanti, 2023).

*Current Ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan total utang lancar. Apabila nilai *Current Ratio* rendah maka perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Namun, jika nilai *Current Ratio* tinggi belum tentu

juga menunjukkan kondisi perusahaan baik. Walaupun hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi covid 19.

### *Debt to Asset Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19*

Analisis atas rasio solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai rata-rata dari 2018 hingga Juni 2021. Selama pandemi COVID-19 tingkat DAR 0,426 artinya adanya peningkatan DAR pada masa pandemi COVID-19. Secara teoritis, semakin tinggi DAR semakin buruk kinerja perusahaan. Oleh karena itu, selama pandemi COVID-19 DAR lebih unggul dari DAR pra COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Amalia dkk, 2021)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang didanai oleh suatu aset. Rasio yang satu ini sangat penting guna menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang jangka panjang. Dengan kata lain, semakin tinggi DAR, semakin besar jumlah aset yang ditutupi oleh utang, semakin kecil jumlah aset ekuitas dan semakin besar risiko perusahaan akan melunasi utang jangka panjang.

### *Net Profit Margin Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*

Analisis tingkat profitabilitas dengan NPM sebagai proxy pada nilai rata-rata selama periode pengamatan pada objek penelitian menggambarkan *Net Profit Margin* perusahaan pada objek penelitian sebelum pandemi COVID-19 (rata-rata sebesar 0,407) lebih tinggi dibandingkan dengan *Net Profit Margin* perusahaan selama pandemi COVID-19 (yaitu -0,527). Artinya mengalami penurunan pada NPM selama pandemi COVID-19, karena teori menyatakan bahwa semakin besar atau tinggi nilai rasio maka kinerja suatu perusahaan semakin baik. Maka dapat dikatakan *Net Profit Margin* sebelum pandemi COVID-19 lebih baik dibandingkan *Net Profit Margin* pada saat pandemi COVID-19. Hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Harahap dan Anggraini, 2020) dan (Amalia dkk, 2021).

NPM digunakan untuk mengetahui stabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dan penjualan. Sinyal positif bagi investor terhadap kinerja perusahaan karena meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan penurunan atas rata-rata nilai *Net Profit Margin* terjadi setiap tahunnya dan hal ini menggambarkan performa perusahaan kurang efisien meskipun terdapat perbedaan signifikan NPM selama periode pengamatan.

### **Price Earning Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.**

Semakin rendah PER suatu perusahaan menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini dikarenakan PER yang semakin rendah merupakan harga saham perusahaan tersebut rendah yang dikarenakan adanya peningkatan laba bersih perusahaan yang berimbas pada pembelian saham yang lebih banyak dari para investor.

Berdasarkan hasil analisis atas PER dan pada nilai rata-rata selama periode pengamatan menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* yang dimiliki sebelum pandemi COVID-19 (rata-rata sebesar 358,169) lebih tinggi dibandingkan dengan *Price Earning Ratio* selama pandemi COVID-19 (yaitu -11,765). Artinya mengalami penurunan pada *Price Earning Ratio* selama pandemi COVID-19, karena teori menyatakan bahwa semakin besar atau tinggi nilai rasio maka kinerja suatu perusahaan semakin baik. Dengan demikian, dapat dikatakan PER sebelum pandemi Covid-19 lebih unggul dibandingkan PER pada saat pandemi Covid-19.

### **5. Kesimpulan**

*Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata sebelum pandemi Covid-19 (rata-rata sebesar 3,102) lebih tinggi dibandingkan dengan *Current Ratio* perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata selama pandemi Covid-19 (yaitu 2,425). Artinya mengalami penurunan pada *Current Ratio* selama pandemi Covid-19 maka dapat dikatakan *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan *Current Ratio* pada saat pandemi Covid-19.

Analisis atas rasio solvabilitas pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai rata-rata dari 2018 hingga Juni 2021. Selama pandemi COVID-19 tingkat DAR 0,426 artinya adanya peningkatan DAR pada masa pandemi COVID-19. Artinya, selama pandemi COVID-19 DAR lebih unggul dari DAR pra COVID-19.

Analisis tingkat profitabilitas menggambarkan *Net Profit Margin* perusahaan pada objek penelitian sebelum pandemi COVID-19 (rata-rata sebesar 0,407) lebih tinggi dibandingkan dengan *Net Profit Margin* perusahaan selama pandemi COVID-19 (yaitu -0,527). Artinya mengalami penurunan pada NPM selama pandemi COVID-19, maka dapat dikatakan *Net Profit Margin* sebelum pandemi COVID-19 lebih baik dibandingkan *Net Profit Margin* pada saat pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan performa keuangan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan selama periode krisis melalui CR, DAR, NPM dan PER

Batasan dalam penelitian ini sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Banyaknya perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampling yang ditentukan sehingga memperkecil jumlah sampel yang digunakan
2. Penggunaan sampel hanya terbatas pada perusahaan hotel, restoran dan usaha di sector pariwisata
3. Tidak ada Batasan waktu untuk data yang digunakan

Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Ada penambahan variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Menambah perbandingan antar perusahaan lain yang terdaftar di BEI supaya jumlah sampel bertambah.
3. Bagi penelitian mendatang hendaknya memperpanjang periode pengamatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Menambah perbedaan kinerja keuangan lebih mendalam menggunakan analisis deskriptif atau analisis kualitatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Advernesia. (2021). Homogen (Levene test). Advernesia.Com. <https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-homogenitas-dengan-spss-levene-test/>
- Amelya, B. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 7250–7257.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- Dianto, A. (2017). Uji Normalitas Pendapat A. *Aksiomatik*. <https://aksiomatik.wordpress.com/2017/01/29/uji-normalitas-dua-sampel-mean-menggunakan-spss/>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Gie. (2020). Net Profit Margin. *Accurate*. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-net-profit>



- margin-dan-perbedaanya-dengan-gross-profit/
- Gie, B. (2021). NILAI PASAR. Accurate. <https://accurate.id/bisnis-ukm/nilai-pasar/>
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3, 19–36.
- Hardiyan, Y. (2021). Price Earning Ratio. Big Alpha. <https://bigalpha.id/news/mengenal-price-to-earnin-g-ratio-per-dalam-investasi-saham>
- Hasanah, S. F. N., Hadiantini, R., & Kusumawardhani, A. P. (2021). Analysis of Macroeconomic Factors and Fundamental Factors to Sharia Stock Return on Trade, Services and Investment Sector Companies in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2014-2018. *Proceedings of the First International Conference on Science, Technology, Engineering and Industrial Revolution (ICSTEIR 2020)*, 536(Icsteir 2020), 129–140. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.020>
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Ika, D. & L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Syariah Dengan Tingkat Suku Bunga Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3254>
- Kinasih, F. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). E-JRA Vol. 10 No. 07 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10(03), 74–83.
- Lifepal. (2021). SOLVABILITAS. Lifepal. <https://lifepal.co.id/media/rasio-solvabilitas/>
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 463.
- Of, A., Performance, F., Pt, O. F., Tractors, U., & For, T. B. K. (2021). Hirarki: *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.03, No. 01, Februari 2021. 03(01), 118–125.
- Pradana, M. (2021). Current Ratio. Investbro.Id. <https://investbro.id/current-ratio/>
- Pratama, E., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118. [www.idx.com](http://www.idx.com).
- Rahardjo, S. (2017). Uji Wilcoxon dengan SPSS. Spss Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2017/04/cara-uji-wilcoxon-spss.html>
- Ramadhani, N. (2020). PROFITABILITAS. Akseleran. <https://www.akseleran.co.id/blog/rasio-profitabilitas/>
- Sari, Y. E. P. (2021). Uji Homogenitas. Lab\_srk.Ub.Ac.Id. [https://lab\\_srk.ub.ac.id/id/mengenal-uji-homogenitas-sebagai-pengujian-asumsi-dalam-uji-parametrik-tertentu/](https://lab_srk.ub.ac.id/id/mengenal-uji-homogenitas-sebagai-pengujian-asumsi-dalam-uji-parametrik-tertentu/)
- Serafica Gischa. (2020a). Pengertian Laporan dan tujuan Keuangan. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/26/193000069/pengertian-laporan-keuangan-tujuan-dan-jenisnya>
- Serafica Gischa. (2020b). Pengertian Laporan keuangan. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/26/193000069/pengertian-laporan-keuangan-tujuan-dan-jenisnya>
- Trianto, A., Studi, P., Politeknik, A., & Palembang, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. 8(03).
- Utami, E. S. (2017). The effect of the crisis on financial performance of property sector in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(1), 248–253. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(1-1\).2017.11](https://doi.org/10.21511/imfi.14(1-1).2017.11)
- Wahhab, A. (2021). LIKUIDITAS. Land.X. <https://landx.id/blog/rasio-likuiditas-adalah/>
- Yuvalianda. (2019). Analisis Statistik Deskriptif. Blog Yuva. <https://yuvalianda.com/statistik-deskriptif/>